



Wajib Batik Tiap Sabtu di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Siswa Pakai Seragam Buatannya Sendiri

Sebagai upaya pelestarian budaya, SMA Bopkri 2 Yogyakarta mencanangkan hari Sabtu sebagai hari batik di sekolahnya. Tidak hanya sekedar memakai batik, sekolah ini juga memberikan wadah bagi siswanya untuk membuat batiknya sendiri.

KEPALA SMA Bopkri 2 Yogyakarta, Sri Sulastri mengatakan, siswa dapat membuat batiknya sendiri dengan bahan baju bekas atau seragam SMP yang sudah tidak lagi dipakainya.

"Baju bekas itu nantinya dicelup dengan pewarna, hingga akhirnya tampak seperti baju baru," ujarnya di sela kegiatan membuat batik bersama yang diikuti sekitar 380 siswa di sekolah setempat, Kamis (1/8).

Selama ini, membuat batik memang sudah menjadi Muatan Lokal (mulok) di sekolah swasta ini. Untuk lebih mewadahi kreativitas siswanya, pihak sekolah pun menetapkan hari Sabtu sebagai hari dimana siswanya dapat memakai batik ciptaannya. "Ini akan menumbuhkan rasa percaya diri anak atas karyanya,"



TRIBUN JOGJA/GAYA LUFITYANTI

BELAJAR MEMBATIK - Siswa SMA Bopkri 2 Yogyakarta belajar membuat batik. Sekolah tersebut menetapkan pelajaran membuat batik sebagai materi muatan lokal

■ Bersambung ke Hal 12

Siswa Pakai

katanya.

Mulok membuat batik ini, menurutnya, mengajarkan banyak hal positif kepada masing-masing siswanya. Penggunaan baju bekas, mengajarkan siswanya untuk menghargai barang yang bisa dimanfaatkan kembali. Dengan membuat batik, maka siswa juga diperkaya *lifeskill-nya*. Bahkan mungkin, dari keterampilannya membuat batik ini juga menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan dari setiap siswanya.

Mempelajari batik, lanjutnya, juga bisa menumbuhkan penghargaan siswanya terhadap budaya lokal. "Dengan budaya yang kokoh, maka siswa bisa dengan mudah mengembangkan pendidikan karakter yang ditanamkan selama sekolah," paparnya.

Langkah yang dilakukan SMA Bopkri 2 tersebut, sudah sejalan dengan kerangka pendidikan yang disusun Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kepala Dinas Pendidikan Yogyakarta, Edy Heri Suasana mengatakan, Pemkot Yogyakarta saat ini sedang menyiapkan Peraturan Wali kota mengenai pelajaran membuat batik untuk jenjang SD sampai SMA / SMK.

"Dinas Pendidikan sudah membuat kurikulumnya, semoga tahun ini bisa diimplementasikan secara menyeluruh," sambungnya pada kesempatan yang sama.

Selama ini, memang sudah ada beberapa sekolah yang telah memuat pelajaran membuat batik, baik masuk dalam mulok ataupun ekstrakurikuler. Sekolah-sekolah yang sudah menerapkannya antara lain beberapa SMP dan SMA negeri, serta sekolah swasta diantaranya SMA Stella Duce dan SMA Bopkri 2 Yogyakarta. "Dengan mengajarkan batik di bangku sekolah, maka batik pun tidak akan punah," jelasnya.

Edy berpendapat, dengan membuat batik, siswa dapat mengenyam dua mata pelajaran sekaligus, yakni fisika dan seni budaya. Dalam melakukan pewarnaan batik, siswa harus mengerti prosentase cairan yang akan digunakannya. Sementara dari sisi seni budaya, siswa diajak untuk membuat rancangan dengan mempertimbangkan komposisi warna yang pas. (gaya lufityanti)

Sambungan Hal 9

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Februari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005